

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Kajian Tentang Perencanaan Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI

Peneliti akan memaparkan terlebih dahulu mengenai pengertian dan sejarah dari *google classroom*, agar lebih mudah dalam memahami isi penelitian ini.

Google classroom diperkenalkan sebagai fitur G-Suite for Education pada tanggal 6 Mei 2014, dirilis publiknya pada tanggal 12 Agustus 2014. Pada bulan Juni 2015, *google* mengumumkan API kelas dan tombol berbagi untuk situs web yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang yang selanjutnya terlibat dengan *google classroom*. Pada bulan Maret 2017, *google* membuka kelas untuk mengizinkan pengguna *google* pribadi masuk kelas tanpa persyaratan memiliki akun G Suite for Education, dan pada bulan April, dimungkinkan pengguna *google* pribadi untuk membuat dan mengajar di kelas online tersebut. *Google classroom* bekerja dengan *google drive*, *google* dokumen, dan *gmail* sehingga pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik. pendidik dapat melampirkan materi, dokumen, link, gambar. Semua aktivitas di *google classroom* bersifat online. Peserta didik masuk ke kelas, langsung melihat tugas

yang sudah dikirim oleh pendidik dan segera menyelesaikan tugasnya secara online.¹

Google classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas yang telah dikumpulkan. Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui multiplatform yaitu dengan menggunakan komputer, laptop, dan gawai. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik dalam dunia maya. Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.²

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *google classroom* adalah aplikasi pembelajaran secara daring yang bisa digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. *Google classroom* ini dalam pengoperasiannya tidak membutuhkan biaya yang mahal dan juga waktu yang dibutuhkan tergantung pada pemberian tugas pendidik kepada peserta didik.

¹ Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google classroom: Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hal. 4-5.

² Bektu Mulatsih, Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No. 1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19, hal. 18-19.

Perencanaan pembelajaran adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pendidik seharusnya dapat mendiskripsikan kebutuhan peserta didik sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.³ Menurut Ragan & Smith perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga komponen perencanaan meliputi:

- a. Menganalisis karakteristik siswa dan menilai kebutuhan pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Menganalisis tugas belajar.
- d. Mengembangkan materi ajar dan media.
- e. Merancang evaluasi pembelajaran.⁴

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.7.

⁴Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hal.42.

Perencanaan secara umum yang harus dirumuskan dan dilaksanakan oleh semua pendidik khususnya pendidik PAI yang menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran secara daring meliputi:

- a. Jika menggunakan android pasang terlebih dahulu aplikasi *google classroom* dengan cara mengunduh di *google play store*.
- b. Buka aplikasi *google classroom* dan kemudian sign in dengan menggunakan akun email *google*.
- c. Pada halaman utama (*dashboard*) *google classroom*, guru dapat memulai menggunakan aplikasi dengan membuat kelas baru terlebih dahulu. Buatlah kelas baru agar peserta didik dapat bergabung dan berinteraksi secara online. Berilah nama pada kelas secara unik, menarik, inovatif sehingga peserta didik dapat merasakan kesenangan belajar yang baru, lebih termotivasi, dan semangat belajar. Penamaan kelas ini bergantung pada kreativitas guru.
- d. Setelah kelas baru terbentuk, undanglah peserta didik dengan cara: mengundang dengan kode kelas, mengundang dengan email.⁵
- e. Setelah itu merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan serta menjadwalkan pengajaran. Pada aplikasi ini telah dirancang berbagai pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran

⁵ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik Murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal. 98-99.

PAI. *Google classroom* juga berkaitan dengan pengelompokkan dan penjadwalan pengajaran mata pelajaran agama.⁶

Menurut Nawir Lakawa perencanaan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*, antara lain:

- a. Mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- b. Menyusun RPP agar pembelajaran teratur dan sistematis.
- c. Menyiapkan laptop, android, materi dan jaringan internet.
- d. Pendidik membuat link *google classroom* beserta kode kelas yang akan dibagikan ke peserta didik.⁷

Semua langkah-langkah dalam bagian perencanaan ini harus dijalankan sesuai dengan urutannya oleh semua pendidik. Peserta didik harus mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pendidik dalam pembelajaran yang dilakukan pada aplikasi *google classroom*, supaya pembelajaran daring berjalan secara lancar dan pembelajarannya pun seperti pembelajaran secara tatap muka sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal yang terpenting dalam perencanaan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran yaitu perumusan RPP secara jelas dan sesuai dengan kondisi sekarang, selain itu pembuatan akun pada aplikasi *google classroom* juga bagian yang tidak boleh ditinggalkan.

⁶ Eko Purnomo Susanto, dkk, Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom, *Jurnal Piwulang*, Vol.2 No.2 Maret 2020, hal. 136.

⁷ <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-moda-daring-menggunakan-google-classroom/>. Diakses pada tanggal 29 November 2020, pukul. 10.00 WIB.

2. Kajian Tentang Pelaksanaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁸ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum meliputi:

a. Membuka pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam membukan pelajaran pendidik biasanya membuka dengan salam, presensi peserta didik, menanyakan materi sebelumnya.

b. Penyampaian materi.

Penyampaian materi merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pendidik menyampaikan materi yang dirasa paling mudah, hal ini dilakukan

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 136.

untuk memaksimalkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

c. Menutup pembelajaran.

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.⁹

Pelaksanaan metode pembelajaran tentunya membutuhkan langkah-langkah awal dalam mensukseskan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran yang baik tentunya diawali oleh langkah yang tepat oleh seorang pendidik melalui beberapa metode yang sesuai. Langkah-langkah tersebut perlu dilakukan oleh para pendidik baik yang mengampu pelajaran tematik maupun pendidik PAI. Butuh metode yang relevan dengan perkembangan yang ada, sebagai salah satu pendukung pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik PAI adalah dengan menggunakan metode *classroom*.¹⁰

Langkah-langkah secara umum yang harus ditempuh oleh seorang pendidik khususnya pendidik PAI dalam melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google classroom*, antara lain:

⁹ Syaiful Bahri & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

¹⁰ Eko Purnomo Susanto, dkk, Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom, *Jurnal.....* hal. 135.

- a. Setelah dipastikan semua peserta didik sudah bergabung, pendidik dapat memulai kelas dengan memberikan salam melalui halaman utama kelas. Hal ini dapat diawali dengan mengunggah tata aturan yang harus ditaati oleh semua peserta didik. Kegiatan awal ini digunakan untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai aplikasi *google classroom*. Pendidik dapat mengetahui jumlah peserta didik yang bergabung dengan cara melihat angka yang tertera dalam satu kelas.
- b. Usahakan untuk tidak memberikan tugas atau materi apapun pada saat awal kegiatan pembelajaran dalam *google classroom*. Berikan waktu kepada peserta didik untuk mengeksplorasi seluruh layanan yang disediakan. Sepakati waktu yang tepat untuk memulai kelas dengan serius.
- c. Pendidik juga dapat mengunggah materi di dalam *google classroom*. Hal ini dapat berwujud dokumen dengan format PDF, gambar, video, music, dan sebagainya.¹¹

Menurut Nawir Lakawa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google classroom*, antara lain:

- a. Pendidik mengaktifkan *google classroom* dan menyampaikan kepada peserta didik untuk mengaktifkan *google classroom* melalui *play store* dan dikondisikan untuk bergabung dengan link yang

¹¹ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik*....., hal. 100.

- dibuat oleh pendidik. Sebelumnya pendidik memasukkan kode kelas yang telah dibagikan melalui grup whatsapp atau massanger.
- b. Peserta didik juga mengaktifkan aplikasi *google classroom* dan bergabung dengan link yang telah dibuat oleh pendidik dan memasukkan kode kelas yang telah dikirim melalui whatsapp atau massanger.
 - c. Pendidik memastikan semua peserta didik telah bergabung di *google classroom*.
 - d. Bahan ajar dan penugasan tidak perlu mengejar target kurikulum sebagaimana dalam situasi normal, yang terpenting proses pembelajaran tetap berjalan.
 - e. Pendidik mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan atau kuis bisa dalam bentuk word, PDF, atau video terkait materi ajar.
 - f. Pendidik membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait penyelesaian dan penyerahan tugas.
 - g. Pendidik memantau memantau aktivitas kelompok peserta didik dengan memanfaatkan kolom komentar yang ada di *google classroom*.
 - h. Setelah selesai dikerjakan tugas diserahkan kepada pendidik via *google classroom*.¹²

Pada pelaksanaan penggunaan aplikasi *google classroom* yang menjadi terpenting yaitu penyampaian materi baik berupa file

¹² <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-moda-daring-menggunakan-google-classroom/>. Diakses pada tanggal 29 November 2020, pukul. 10.00 WIB.

dokumen, foto bahkan video dengan cara mengunggah pada aplikasi *google classroom* serta proses tanya jawab dan pengerjaan tugas oleh peserta didik. Apabila dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* peserta didik kurang aktif, maka pendidik harus berusaha berkreasi yang menarik dan memberikan motivasi, agar peserta didik kembali aktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

3. Kajian Tentang Evaluasi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI.

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah program yang telah direncanakan tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berkaitan dengan keputusan nilai (*value judgement*).¹³ Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Menurut Djemari Mardapi tahapan evaluasi pembelajaran, antara lain:

- a. Menyusun spesifikasi tes.

¹³ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 2.

¹⁴ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 18.

- b. Menulis soal tes.
- c. Menelaah soal tes.
- d. Melakukan uji coba tes.
- e. Menganalisis butir soal tes.
- f. Memperbaiki tes.
- g. Merangkum tes.¹⁵

Penerapan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran harus ada suatu evaluasi. Hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam penerapan, kesesuaian antara teori dan kondisi di lapangan, adanya perubahan yang meningkat ataupun menurun pada diri peserta didik. Langkah-langkah secara umum yang dapat ditempuh untuk mengadakan evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* , yaitu:

- a. Mengevaluasi peserta didik. *google classroom* dapat menjadi bahan evaluasi siswa. Contoh siswa mengikuti ujian melalui aplikasi *google classroom*, sebelum melaksanakan ujian, pendidik terlebih dahulu mengunggah soal di aplikasi ini.
- b. Pendidik memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan nilai yang diupload di *google classroom*.
- c. Mengumpulkan informasi data siswa. Pada *google classroom* terdapat data peserta didik yang memudahkan proses penilaian dan pengajaran. Informasi tersebut meliputi biodata lengkap peserta

¹⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dan Manajemen*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 120-125.

didik, nilai peserta didik, dan data keaktifan peserta didik pada aplikasi *google classroom*.

- d. Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran. Analisa statistic dalam *google classroom* bertujuan untuk pengumpulan data peserta didik. Adapun data yang dikumpulkan seperti: kreativitas dan keaktifan peserta didik pada aplikasi *google classroom*.
- e. Catatan perkembangan proses belajar kelompok dan individu. Catatan perkembangan pembelajaran kelompok atau individu dalam *google classroom* sangat penting sebagai bahan evaluasi peserta didik untuk melihat seberapa jauh peserta didik yang aktif pada *google classroom*.¹⁶

Menurut Nawir Lakawa, sintaks evaluasi dalam pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *google classroom*, meliputi:

- a. Pendidik mengapresiasi dan memberi penguatan dalam bentuk verbal kepada peserta didik atas partisipasi dalam pembelajaran agar tetap semangat dan termotivasi dalam belajar.
- b. Pendidik tak lupa untuk mengingatkan agar selalu hidup bersih dimasa pandemi Covid-19 ini dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak dengan orang lain.¹⁷

¹⁶ Eko Purnomo Susanto, dkk, Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom, *Jurnal.....* hal. 136.

¹⁷ <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-moda-daring-menggunakan-google-classroom/>. Diakses pada tanggal 29 November 2020, pukul. 10.00 WIB.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI harus dipahami secara jelas bagi pendidik maupun peserta didik, dengan tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Aplikasi Google Classroom.

a. Kelebihan penggunaan aplikasi *google classroom*, antara lain:

- 1) Tidak memerlukan server.
- 2) Aplikasi gratis tidak berbayar.
- 3) Tampilan sederhana dan mudah digunakan.
- 4) Terintegrasi langsung dengan berbagai layanan *google*.
- 5) Kapasitas kelas yang cukup besar.
- 6) Fleksibel, dapat dibuka menggunakan browser atau aplikasi yang lainnya.¹⁸

Menurut Abd Rozak dkk kelebihan penggunaan aplikasi *google classroom* antara lain:

- 1) Proses pengaturan yang cepat. Dengan kecanggihan yang dimiliki oleh *google classroom* memungkinkan proses pengaturan ulang dengan cepat tanpa harus menginstal penunjang sistem pembelajaran yang lain.

¹⁸ Meda Yuliana, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan, Teori Dan Penerapan*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 77.

- 2) Hemat ruang dan waktu. Aplikasi ini memudahkan pendidik untuk memberikan tugas kepada peserta didik, dan sebaliknya peserta didik bisa mengetahui dengan mudah tugas yang diberikan dimana dan kapan saja.
- 3) Meningkatkan disiplin peserta didik. setiap tugas yang diberikan hanya bisa dilayani dengan menggunakan aplikasi ini, sehingga peserta didik menjadi tertib dengan aturan yang ada.
- 4) Penyimpanan data terpusat. Semua data dokumen dan tugas yang diberikan oleh pendidik ataupun tugas dari peserta didik tersimpan dengan baik pada tempat yang tersedia.
- 5) Terjangkau, aman, dan nyaman. Terjangkau disini maksudnya pendidik dan peserta didik tidak mengeluarkan biaya yang banyak, hanya bermodal paket internet. Tingkat keamanan aplikasi ini sudah diatur sedemikian rupa oleh *google* selama kata kunci akun tidak diketahui oleh pihak manapun kecuali pemiliknya sendiri. Semua orang yang bergabung dengan *google classroom* dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan yang lainnya.
- 6) Tetap teratur. Aplikasi ini memudahkan pemiliknya untuk menyimpan data secara teratur dan rapi dengan membuat

folder yang sesuai dengan keinginannya, sehingga mudah diingat jika dibutuhkan pada waktu yang akan datang.¹⁹

b. Kekurangan penggunaan aplikasi *google classroom*, antara lain:

- 1) Fitur yang tersedia tidak sebanyak Moodle.
- 2) Aplikasi mandiri, tidak bisa digunakan sebagai e-learning institusi.
- 3) Tidak berdampak pada *webometrics*.
- 4) Tidak ada fasilitas menambahkan akun orang tua.
- 5) Tampilan standar.²⁰
- 6) Buruknya jaringan *wi-fi* di sekolah. Kebutuhan *wi-fi* di sekolah mutlak diperlukan untuk menunjang proses belajar melalui aplikasi ini.
- 7) Tidak ada sistem *notification* dari aplikasi *google classroom*. Untuk itu, peserta didik yang sudah memiliki akun sering-sering memeriksa *google classroom*, sehingga ketika sudah ada tugas langsung bisa mengetahuinya.²¹

Dari pemaparan di atas dapat diambil pemahaman bahwasannya *google classroom* ini memudahkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara tidak langsung di masa pandemi Covid-19 ini, akan tetapi masih banyak kendala yang ditemui ketika

¹⁹. Eko Purnomo Susanto, dkk, Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom, *Jurnal.....*, hal. 137-139.

²⁰ Meda Yuliana, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan.....*, hal. 77

²¹ Eko Purnomo Susanto, dkk, Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom, *Jurnal Piwulang,.....*, hal. 139.

menggunakan aplikasi *google classroom* ini salah satunya yaitu: minimnya sinyal internet, dan HP yang digunakan kurang canggih.

5. Pengertian pembelajaran PAI.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi dewasa kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup kearah yang lebih baik. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka mencakup dua hal yaitu: mendidik siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau ahklak Islam, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Dari pengertian diatas ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiakan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari, dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

- c. Pendidik PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk pribadi yang berkualitas sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud Ukhuwah Wathoniyah (persatuan dan kesatuan nasional) dan bahkan Ukhuwah Insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).²²

Pembelajaran PAI sangat penting bagi peserta didik, karena materi PAI menyangkut kehidupan peserta didik di dunia maupun diakhirat kelak yang sesuai ajaran Islam yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Pembelajaran PAI tetap bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan cara pembelajaran secara daring salah satunya melalui aplikasi google classroom, sehingga peserta didik tidak perlu mengkhawatirkan lagi tidak mendapatkan materi PAI.

²² Subhan Hadi Santoso, M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 2-4.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk dijadikan dasar, pedoman dan sumber dalam menyelesaikan penelitiannya. Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya dalam bentuk karya ilmiah tertulis berupa skripsi, tesis, maupun jurnal, sehingga karya ilmiah yang digunakan sebagai acuannya merupakan karya ilmiah yang bersifat resmi. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang sebelumnya, antara lain:

Tabel 1.1.

Perbandingan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pengaruh penggunaan <i>google classroom</i> terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Oleh Ning Fina Inayatus Sofa, Mahasiswa Pascasarjana UIN Surabaya.	Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yaitu: sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi <i>google classroom</i> pada mata pelajaran PAI.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang saya lakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. • Obyek yang akan saya teliti yaitu peserta didik tingkat SMP, sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya peserta didik tingkat SMK.

			<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian saya berupa karya tulis ilmiah berupa skripsi, sedangkan penelitian ini karya tulis ilmiah berupa tesis.²³
2	<p>Penerapan <i>google classroom</i> untuk pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X C multimedia SMKN 03 kota Batu. Oleh Devi Alfina Anggraeni, dkk, Mahasiswa UIN Malang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan <i>google classroom</i> dan juga sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif. • Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dengan penelitian ini sama, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki perbedaan pada obyek penelitian yang digunakan yaitu: penelitian yang saya lakukan obyek penelitian peserta didik tingkat SMP, sedangkan penelitian ini obyek penelitian yaitu peserta didik tingkat SMK. • Penelitian saya berupa karya tulis ilmiah berupa skripsi, sedangkan penelitian ini karya tulis ilmiah berupa jurnal.²⁴
3	<p>Efektivitas model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis <i>google classroom</i> dalam meningkatkan motivasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai <i>google</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian saya berupa karya tulis ilmiah berupa skripsi, sedangkan penelitian ini

²³ <http://digilib.uinsby.ac.id/43541/>. Diakses pada tanggal 29 November 2020, pukul 13.00 WIB.

²⁴ <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7751>. Diakses pada tanggal 29 November 2020, pukul 14.00 WIB.

	<p>belajar peserta didik. Oleh Muhammad Alif Burhanudin. Mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p>	<p><i>classroom</i> dalam proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian saya dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif. 	<p>karya tulis ilmiah berupa tesis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki perbedaan pada obyek penelitian yang digunakan yaitu: penelitian yang saya lakukan obyek penelitian peserta didik tingkat SMP, sedangkan penelitian ini obyek penelitian yaitu peserta didik tingkat SMA. • Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak teknik pengumpulan data berupa angket.²⁵
4	<p>Implementasi <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yaitu: sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi <i>google</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian saya mengambil obyek penelitian di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini

²⁵ <http://digilib.uin-suka.ac.id/38971/>. Diakses pada tanggal 29 November 2020, pukul 15.30.

	7 Kota Jambi. Oleh Masria Siregar, Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.	<p><i>classroom</i> untuk pembelajaran PAI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data yang saya gunakan sama dengan penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<p>mengambil obyek penelitian ditingkat SMA.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian saya terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini terfokus pada pelaksanaan dan hambatan yang dialami ketika menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> dalam pembelajaran PAI.²⁶
5	Penerapan <i>google classroom</i> pada pembelajaran PAI kelas XI jurusan bisnis daring pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh Himyatul Muyasaroh, Mahasiswa IAIN Purwokerto.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran PAI. • Penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang saya lakukan ini mengadakan penelitian di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat SMK. • Fokus penelitian saya, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan penelitian selain membahas mengenai

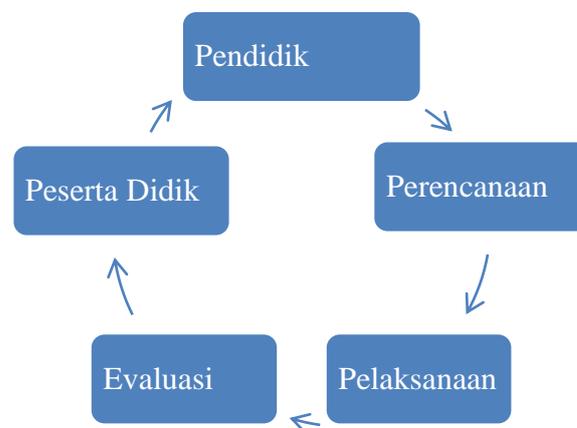
²⁶https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjambi.ac.id/8479/1%2528201172311%2529_IMPLEMENTASI_GOOGLE_CLASSROOM_DALAM_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SEKOLAH_MENENGAH_ATAS_NEGRI_7_KOTA_JAMBI%255B1%255D.pdf&ved=2ahUKEwia5eeZzeHxAhX1zzgHbesAaEQFn_oECAwQAQ&usg=AOvVaw1S223Fi0MsHUIUOLAJFND. Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

			penerapan juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran PAI. ²⁷
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, penelitian yang saya lakukan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan pada topik penelitiannya yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran PAI.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada: obyek penelitian, teknik pengumpulan data, fokus penelitian, jenis pendekatan yang digunakan.

C. Paradigma Penelitian



²⁷<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7896/ved=2ahUKEwjVzpzLzuHxAhXGfH0KHSi5CZUQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw24X0kDROxednYQES3BVhcg>. Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

Bagan implementasi penggunaan aplikasi *google classroom*.

Dari bagan diatas memperlihatkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti, yaitu untuk melihat implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI. Menurut Nawir Lakawa bahwasannya dalam implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* ada tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ini banyak menekankan pada tugas seorang pendidik yaitu: membuat kelas pada *google classroom*, membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang lain, mempersiapkan materi. Pada bagian pelaksanaan pendidik dan peserta didik harus berjalan bersama-sama agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan permasalahan dapat diselesaikan secara bersama serta tidak ada kesenjangan antara pendidik dan peserta didik. Salah satu tugas dari pendidik pada bagian pelaksanaan yaitu: membagikan *link* dan kode kelas *google classroom* yang telah dibuat, membagikan dan menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga semua peserta didik dapat memahami dengan mudah. Sedangkan tugas dari peserta didik yaitu bergabung ke kelas, mengikuti pembelajaran, menanyakan jika ada materi yang belum dipahami dan mengerjakan tugas. Tahapan terakhir yaitu evaluasi atau penutup, tugas dari pendidik yaitu memberikan apresiasi dan penguatan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan juga memberikan motivasi agar menjadi lebih untuk kedepannya. Selain itu, juga mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan dengan

menerapkan protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir.